

STRATEGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Dwi Rahayu

Email: Wiray16600@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro

Ahmad Zumaro

Email: ahmadzumaro@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abdul Mujib

Email: abdulmujib@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

Creating students with character, a very important strategy is needed in education because we see that many students' character is starting to be less well formed and even out of Islamic teachings, such as students lacking discipline, responsibility, self-confidence and other characters that support students to have an attitude that can emulated by the next generation, the formation of student character is a critical aspect of education that plays a central role in forming individuals who are tough, responsible and have moral integrity. Students' character building strategies require a holistic approach that includes cognitive, emotional and social aspects. This research explores various strategies that can be implemented by educators and educational institutions to improve student character formation, especially strategies for internalizing the values of Islamic religious education. This research identified several effective approaches, including the teacher role model approach

as a role model, developing a character curriculum, implementing extracurricular activities that support character formation, and using educational technology to support character values. Environmental factors, such as family support and a positive school culture, are also described as important elements in shaping student character. Through an in-depth literature review and concept analysis, this research provides insight into the importance of integrated and sustainable strategies in supporting student character formation. The results of this research can be a basis for educators, policy makers and educational practitioners to develop more effective and comprehensive strategies in guiding students to become individuals with integrity and contribute positively to society.

Keyword: Strategy, Character Formation

Pendahuluan

Strategi pembentukan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang membentuk kepribadian dan integritasnya. Strategi pembentukan karakter menjadi penting karena berperan dalam membentuk individu menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki moralitas tinggi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Strategi pembentukan karakter membantu individu untuk memahami dan menerima nilai-nilai moral dan etika. Hal ini menjadi dasar bagi perilaku yang benar, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang mendalam dan kompleks dalam kehidupan manusia. Karakter mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Karakter dalam pendidikan menjadi salah satu perhatian utama karena banyaknya kasus kekerasan, kenakalan, dan perilaku

yang tidak menggambarkan siswa yang baik, masalah karakter yang terjadi di dunia pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman penghargaan serta penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan etika terutama pada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang seharusnya dapat mendasari setiap perilaku yang akan kita lakukan. Selain itu fokus pendidikan yang hanya mengarah pada akademik saja sehingga sering mengabaikan pentingnya pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang pertama Mila, M. Ata Saeful pada tahun 2020, meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa. Kedua, Nanik Nurhayati pada tahun 2015, meneliti tentang strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui konsep, desain, langkah-langkah dan dampak dari strategi internalisasi tersebut. Ketiga, meneliti tentang strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius siswa adapun strategi yang digunakan yakni membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling), merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good), tindakan yang baik (moral acting), Tradisional (nasihat), hukuman (punishment) dan habituasi.¹ Keempat, strategi guru dalam pembentukan karakter

¹ Hery Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro (Um Metro) 2016.

siswa di sma al-hidayah medan, Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : Bentukbentuk karakter siswa, Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik.² Kelima, Ina Magdalena , Romita Umayyah Hadi , Sarah Delilah , Erika Puspita Dewi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak Penerapan Strategi dalam Pembentukan Karakter Siswa.³ Meskipun banyak penelitian yang sudah dilakukan dalam pembentukan karakter siswa namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian terkait strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung lebih mengfokuskan pada pembentukan karakter tanpa menanamkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian serupa juga cenderung kurang terperinci, kurang mendalam dan kurang mendetail dalam mengkaji setrategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji secara terperinci bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA Bustanul 'Ulum, Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

² Alam Saleh Pulungan, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017*

³ Ina Magdalena ,Romita Umayyah Hadi ,Sarah Delilah ,Erika Puspita Dewi, *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4, 2020.*

dalam pembentukan karakter siswa terutama di Indonesia.

Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan atau sebuah strategi yang lebih baik lagi untuk membentuk karakter siswa disekolah untuk menjadikan siswa generasi muda yang berkarakter baik, disiplin, berakhlak mulia, berani, bertanggung jawab dan karakter lainnya sehingga mampu berkontribusi positif untuk sekolah, masyarakat dan bangsa. Selain itu, pendekatan lain yang penting adalah pengembangan program-program yang mendukung pembentukan karakter, kegiatan diluar kelas seperti kegiatan social, sukarela dan program-program yang dapat membangun pembentukan karakter. Seluruh proses pembentukan karakter siswa juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam memupuk nilai-nilai karakter yang diinginkan pada setiap fase perkembangan siswa. Dengan demikian, strategi pembentukan karakter siswa bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang mampu menghadapi kompleksitas dunia dengan sikap positif, etis, dan tangguh.

Pengembangan karakter atau character building membutuhkan partisipasi dan sekaligus merupakan tanggung jawab dari orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sebab dengan menjadi dewasa secara rohani dan jasmani, seseorang menjadi berkepribadian yang bijaksana baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang mampu menjunjung tinggi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Tantangan modern, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial, menuntut siswa untuk

memiliki karakter yang tangguh dan adaptif. Oleh karena itu, strategi pembentukan karakter harus mengintegrasikan pendekatan yang holistik, mencakup aspek-aspek kognitif, emosional, dan sosial. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter yang baik dipandang mampu mengarahkan dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dengan baik.⁴ Mengingat pentingnya karakter, tidak heran apabila pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter baik.

Metode

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara natural pelaksanaan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Bustanul 'Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui kejadian tentang apa yang sedang dan sudah dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dituangkan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengakses pemikiran dan perasaan peserta penelitian, yang dapat memungkinkan pengembangan

⁴ Jamaluddin, A. B., Zubaidah, S., Mahanal, S. & Gofur, A. *Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri' educational values: The foundation of character education. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 2022, 11(1), 10-19. DOI: <http://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21670>.

pemahaman tentang makna yang berasal dari pengalaman mereka.⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Bustanul 'Ulum, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler dan beberapa siswa SMA Bustanul 'Ulum. Data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal terkait pokok pembahasan yang mendukung penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh kemudian disederhanakan, disusun, dan dipilih bagian pentingnya. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk teks naratif, sehingga data dapat disimpulkan dan diketahui maknanya.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Sekolah SMA Bustanul 'Ulum adalah salah satu sekolah yang ada di Lampung Tengah kecamatan Anak Tuha berdiri diantara sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah yang notabennya adalah pondok pesantren sehingga memudahkan para pendidik dalam menerapkan strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa proses pembentukan karakter di SMA Bustanul 'Ulum dilakukan menggunakan

⁵ Sutton, J. & Austin, Z. *Qualitative research: Data collection, analysis, and management*. *Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 2015, 68(3), 226-231. DOI: <https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.1456>.

strategi internalisasi pendidikan agama Islam yang diterapkan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tak hanya itu dari berbagai penanggung jawab ekstrakurikuler juga menambahkan bahwasannya tujuan dari adanya ekstrakurikuler penguatan bahasa selain memperkuat bahasa para peserta didik juga melatih peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter disiplin karena waktunya yang terletak sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar, dengan adanya program penguatan bahasa diharapkan tidak ada siswa yang berangkat sekolah melebihi waktu yang sudah ditentukan, sehingga mengakibatkan terhambatnya perkembangan karakter disiplin dan karakter lainnya. Selain itu tidak hanya dalam bidang non-akademik Pembinaan siswa nonakademik disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Menurut Sutjipto & Mukti kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam mengenali hubungan antarberbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, mendukung pencapaian tujuan intrakurikuler, dan melengkapi upaya pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.⁷ namun juga ada dalam bidang akademik di SMA Bustanul 'Ulum para pendidik menyelipkan disetiap materi pembelajaran mengenai pembentukan karakter serta membangun karakter yang lebih kuat untuk para peserta didik yang sudah terbentuk, sehingga selalu ada masukan untuk memperbaiki karakter yang kurang baik serta

⁶ Fakhruddin, A. *Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di sekolah*. Jurnal. pdf. 2012, [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/197608172005011-Agus_Fakhruddin/Manajemen_Ekstrakurikuler_Keagamaan_Di_Sekolah_H_\(jurnal\).pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/197608172005011-Agus_Fakhruddin/Manajemen_Ekstrakurikuler_Keagamaan_Di_Sekolah_H_(jurnal).pdf).

⁷ Sutjipto, & Mukti, B. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 1992.

mengembangkan karakter yang baru terbentuk, para pendidik juga memberikan keteladanan untuk memberikan contoh untuk para pendidik, serta memberikan pengawasan kepada peserta didik guna untuk mensukseskan strategi melalui program yang dijalankan untuk pembentukan karakter siswa, dengan dukungan langsung dari lingkungan sekolah yang memang terletak ditengah-tengah pondok pesantren sehingga sangat terbantu dalam pembentukan karakter.

Karakter-Karakter Yang Dikembangkan

Pendidikan yang diberikan tidak hanya sebatas pengajaran materi pelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab, etis, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Menyadari pentingnya aspek ini, lembaga pendidikan kini semakin fokus pada pengembangan strategi pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang bermoral, beretika, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya mendorong pembentukan perilaku positif siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas kognitifnya.

Seperti yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Bustanul 'Ulum yang peneliti amati melalui observasi dan diperkuat dengan wawancara yaitu diadakannya program-program pendidikan agama Islam diluar kelas yang menopang lancarnya pembentukan karakter seperti: *Pertama*, kegiatan muhadoroh yang berisikan susunan acara yang diisi sendiri oleh siswa, penanggung jawab juga siswa dan dalam pengawasan para pendidik, secara tidak langsung menumbuhkan karakter percaya diri, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. *Kedua*, penguatan bahasa

yang dimana dalam penguatan bahasa ini siswa di didik menjadi siswa yang disiplin waktu karna waktunya dilakukan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan , disiplin dalam belajar karna diberikan program belajar tambahan dan karakter bertanggung jawab karena siswa diberikan tugas yang hari esoknya akan diminta untuk menunjukkan hasilnya. *Ketiga*, pramuka memunculkan karakter disiplin, bertanggung jawab, kreatif, mandiri dan banyak lagi karakter yang terbentuk dengan pramuka dan *Keempat*, pasis yang dimana didalamnya juga banyak membantu proses menumbuhkannya karakter.

Proses Strategi Pembentukan Karakter

Proses penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui program kerja ekstrakurikuler. Adapun program kerja ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Bustanul 'Ulum beragam sebagai berikut.

Pertama, program salat duha. Program ini dilaksanakan setiap hari dan adanya pengabsenan diharapkan peserta didik dapat lebih rajin dan dapat menumbuhkan karakter dengan efektif. Berjalannya program ini didukung oleh kerja sama antara program pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, salat duha merupakan salah satu program penguatan pendidikan karakter yang menggunakan strategi pembiasaan, sholat duha di SMA Bustanul 'Ulum dilaksanakan setelah bel istirahat dibunyikan dengan tujuan untuk mencegah siswa boros dan agar siswa dapat istiqomah sera tepat waktu dan terbiasa. Strategi pembiasaan sebaiknya dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan Lisnawati yang menyebutkan bahwa pembiasaan diperlukan untuk memperkuat karakter atau perilaku seseorang. Pembiasaan dalam upaya membangun perilaku yang baik harus dilakukan sejak dini. Tujuannya yaitu agar karakter yang ditanam

kepada peserta didik dapat tertanam dengan dengan baik. Dalam hal ini diharapkan nantinya peserta didik akan terbiasa istiqamah melakukan salat duha, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Kedua, program muhadoroh, program ini dilaksanakan agar siswa membentuk karakter mereka menjadi berani, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri serta menjadi peserta didik yang memiliki wawasan luas serta dapat mengembangkan bakat mereka melalui program tersebut, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, dalam kegiatan muhadoroh ini siswa diajarkan untuk berpidato, puisis, menjadi mc, drama, pensi dan sesuatu yang dapat ditampilkan didepan agar terbentuk karakter-karakter yang sudah diterakan diatas, pelaksanaan itu sendiri ada pada hari jum'at sebelum bel perpulangan dibunyikan, serta adanya pengawasan dari para pendidik dan bagian dari peserta didik yang memang sudah diberikan tanggung jawab untuk memantau dan membantu kelancaran acara tersebut, sehingga secara tidak langsung karakter-karakter diatas terbentuk secara natural.

Ketiga, program penguatan bahasa, program ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bahasan dan dapat menambah keterampilan bahasa mereka sehingga bahasa mereka semakin berkembang selain itu juga secara tidak langsung menumbuhkan karakter disiplin Karena memang waktu pelaksanaannya terletak pada sebelum jam 07:00 dan tentunya sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selai itu proses pembentukan karakter pada program ini juga diawasi oleh

⁸ Lisnawati, S. *The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era. Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, 2(3), 413-428. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>.

pembimbing serta adanya pengabsenan agar siswa tertib dan disiplin.

Keempat, program pramuka yang memang kegiatan ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter, Pramuka juga menjadi salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Dimana dalam kegiatan pramuka mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka. Sehingga pramuka menjadi menarik dan menyenangkan, seperti berkemah, api unggun, wide game dan lain sebagainya. Semua kegiatan kepramukaan sangat memberikan manfaat bagi pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan masalah, mempunyai jiwa tolong menolong, menambah keberanian dan percaya diri. Selain itu, siswa dilatih akan kepemimpinan, kerjasama, solidaritas, mandiri, dan keberanian untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Kelima, program OPBU atau jika disamakan ppada umumnya program ini adalah OSIS, dalam program ini peserta didik dilatih untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab yaitu dengan memberikan siswa kesempatan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berlangsung disekolah dengan bimbingan dan pengawasan dari para asatid dan asatidzah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, maka terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di SMA Bustanul 'Ulum. Strategi yang diimplementasikan dalam pembentukan karakter siswa tersebut meliputi strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didalamnya juga dibantu oleh strategi-strategi yang umumnya digunakan diberbagai sekolah untuk mengefektifkan program-program yang dijalankan.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Pembentukan Karakter

Menurut hasil wawancara dengan pembina, faktor pendorong terlaksananya strategi pembentukan karakter yaitu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, pendidik, dan orang tua serta lingkungan sekolah. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hubungan timbal balik antara orang tua dan guru yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah serta berdampak baik pada psikologis anak. Di samping itu, adanya tata tertib yang mendukung, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta kepemimpinan yang baik juga menjadi faktor pendukung berlajannya program strategi pembentukan karakter. Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan strategi pembentukan karakter yaitu pergaulan lingkungan masyarakat dan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa serta latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan berasal dari daerah serta suku yang berbeda sehingga terkadang menjadi sedikit hambatan dalam pembentukan karakter.

Secara garis besar, ada dua faktor yang memengaruhi karakter seseorang, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal didefinisikan sebagai semua unsur kepribadian yang secara continew mempengaruhi perilaku manusia meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran (Rahayu, 2019). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung (Hendayani, 2019). Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini yaitu

lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Hasil Implementasi Pembentukan Karakter di SMA Bustanul 'Ulum

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil strategi pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler dan intakulikuler membantu mengembangkan beberapa karakter. Adapun terdapat beberapa fokus karakter yang paling terlihat antara lain seperti berikut.

Pertama, kuatnya karakter keimanan dan ketakwaan. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, memiliki kesadaran dan pembiasaan yang baik terhadap ajaran agama Islam. Karakter keimanan dan ketakwaan tersebut dapat dilihat dari perilaku salat fardu sholat duha pembacaan ayat Al-Qur'an, pembacaan doa dan akhlak karimah yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menunjukkan adanya karakter keimanan dan ketakwaan. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa juga tidak terlihat melakukan perkataan atau perbuatan yang melanggar ajaran agama. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai indikator keimanan sejalan dengan Kholis yang menyebutkan bahwa meninggalkan perkataan dan perbuatan yang dilarang oleh agama dapat dijadikan sebagai indikator keimanan yang tertanam dalam diri peserta didik.⁹

Kedua, tumbuhnya sikap disiplin. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembiasaan, baik itu salat duha, mentoring, ataupun khataman al-Qur'an (khusus

⁹ Kholis, N. *Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah*. 2017, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal), 5(2), 47-65. <http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/291>.

akhwat) secara tertib dan teratur selain itu program penguatan bahasa yang memang terletak pada pagi hari sebelum KBM berlangsung sangat membantu para pendidik untuk menumbuhkan karakter disiplin. Selain itu Ketertiban dan keteraturan merupakan indikator disiplin. Hal ini sejalan dengan ungkapan Rusijono & Khotimah bahwa rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban menunjukkan kedisiplinan.¹⁰

Ketiga, tumbuhnya sikap bertanggung jawab siswa melalui program OPBU, dimana program ini sendiri dijalankan untuk membangun dan melatih siswa untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab, siswa diberikan projek untuk menyelesaikannya dengan bimbingan dari pendidik, missal pada saat kegiatan muhadoroh terkhusus kelas 12 diberikan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada adik kelasnya yang bertugas dalam acara muhadoroh mencari bahan, mengajarkan dan mengatur agar kegiatan yang berjalan menarik dan dapat memotivasi peserta didik lain untuk ikut serta berpartisipasi dan dapat menyalurkan bakat mereka melalui program tersebut.

Keempat, tumbuhnya nilai amanah. Peserta didik SMA Bustanul 'Ulum khususnya kelas 12 berhasil menyelesaikan program kerja dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota melakukan kewajibannya dengan baik. Tanpa terlaksananya kewajiban anggota dengan baik, mustahil sebuah organisasi dapat mencapai tujuan bersama. Keberhasilan

¹⁰ Rusijono & Khotimah, K. (2018). *The implementation of assessment model based on character building to improve students' discipline and achievement*. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2018, 296(012040), 1-5. DOI: 10.1088/1757-899X/296/1/012040.

anggota OPBU dalam menjalankan tugas masing-masing tersebut menandakan sikap amanah. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Herijanto bahwa amanah memiliki arti aman, percaya diri, mampu memenuhi harapan orang yang dipercaya, memiliki kompetensi atau keahlian untuk melaksanakan tugas, memenuhi komitmen, menepati janji, bekerja dengan penuh tanggung jawab, dan berintegritas atau patuh pada prinsip-prinsip moral.¹¹

Kelima, tumbuhnya karakter kreatif. Karakter tersebut dapat dilihat ketika adanya kegiatan-kegiatan yang mengikut sertakan mereka dalam hal-hal kecil, para pendidik selalu memberikan luangan atau kesempatan pada peserta didik untuk menyalurkan apa yang mereka sukai, seperti dalam hal lomba-lomba kosulatan, pawai ta'aruf serta kegiatan yang mendukung mereka mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Maulana, Rahman, & Aminah bahwa indikator karakter kreatif dapat dilihat dari merasakan masalah peluang serta bersedia mengambil resiko, peka terhadap situasi keadaan lingkungan dan menghargai kreativitas orang lain, lebih berorientasi pada masa kini dan masa depan, memiliki kepercayaan diri dan kemandirian, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mengungkapkan dan menanggapi perasaan dan mengelola emosi, membuat berbagai pertimbangan, menghargai fantasi, memiliki ide, tekun dan tidak cepat bosan, serta selalu punya solusi untuk memecahkan masalah.¹²

¹¹ Herijanto, H. *Al amanah in al qur'an vs trust: a comparative study*. *International Journal of Ethics and Systems*, 2022, 38(4), 549-575. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2021-0064>.

¹² Maulana, M., Rahman, A. A., & Aminah, M. *MURRDER strategy: Developing creative characters of elementary school prospective teachers*. *International Journal of Instruction*, 2022, 15(1), 547-564. DOI: <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15131a>.

Di samping itu, keberhasilan penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang baik. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan Abdillah & Syafei bahwa pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hal tersebut dikarenakan motivasi peserta didik dalam meraih prestasi akan meningkat ketika pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan baik.¹³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di SMA Bustanul 'Ulum meliputi nilai ilahiyah dan insaniyah. Proses penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan. Dalam kegiatan tersebut karakter yang paling terlihat mengalami penguatan antara lain ketakwaan, amanah, disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan kreatif. Penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler itu didukung oleh tata tertib, kerja sama yang baik, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah. Hasil pembentukan karakter terlihat dengan adanya kesadaran diri dalam beragama serta menunjukkan hasil akademik yang baik. Adapun strategi yang digunakan dalam proses penguatan pendidikan karakter yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, cerita-cerita yang dapat menginspirasi, ta'zir, reward dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

¹³ Abdillah, A. & Syafei, I. *Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 17(1), 17-30. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.

- Abdillah, A. & Syafei, I. (2020). Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17-30. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Fakhruddin, A. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 79-96. <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2915/urgensi-pendidikan-nilai-untuk-memecahkanproblematika-nilai-dalam-konteks-pendidikan-persekolahan.html>.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183-197. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Herijanto, H. (2022). Al amanah in al qur'an vs trust: a comparative study. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 549-575. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2021-0064>.
- Jamaluddin, A. B., Zubaidah, S., Mahanal, S. & Gofur, A. (2022). Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri' educational values: The foundation of character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 10-19. DOI: <http://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21670>.
- Kholis, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5(2), 47-65. <http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/291>.
- Lisnawati, S. (2016). The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era.

- Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 413-428. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>.
- Maulana, M., Rahman, A. A., & Aminah, M. (2022). MURRDER strategy: Developing creative characters of elementary school prospective teachers. *International Journal of Instruction*, 15(1), 547-564. DOI: <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15131a>.
- Norlena, I. (2015). Kerja sama orang tua dan sekolah dalam pembinaan anak. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). 39-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1824>.
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 1(2), 109-121. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/misbahul/article/view/7>.
- Rusijono & Khotimah, K. (2018). The implementation of assessment model based on character building to improve students' discipline and achievement. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(012040), 1-5. DOI: 10.1088/1757-899X/296/1/012040.
- Sutjipto, & Mukti, B. (1992). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutton, J. & Austin, Z. (2015). Qualitative research: Data collection, analysis, and management. *Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68(3), 226-231. DOI: <https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.1456>.